

## Peran Guru Dalam Menerapkan Karakter Tanggung Jawab Terhadap Siswa Kelas XI (Studi Kasus SMK Al-Bukhary)

Fitri Wahyuni Ritonga<sup>1</sup> Toni<sup>2</sup> Panggih Nur Adi<sup>3</sup> Mila Nirmala Sari Hasibuan<sup>4</sup>

Universitas Labuhanbatu<sup>1,2,3,4</sup>

Email: [fritonga751@gmail.com](mailto:fritonga751@gmail.com)<sup>1</sup> [toni300586@gmail.com](mailto:toni300586@gmail.com)<sup>2</sup> [panggi.s3@gmail.com](mailto:panggi.s3@gmail.com)<sup>3</sup>  
[milanirmalasari7@gmail.com](mailto:milanirmalasari7@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstract

*Responsible character education is an important aspect in shaping students' personalities, especially at the senior high school level. This study aims to describe the role of teachers in instilling a responsible character in eleventh-grade students through Pancasila and Citizenship Education (PPKn) learning. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of in-depth interviews, observation, and documentation. The research informants consisted of PPKn teachers as the main informants and grade XI students and school officials as supporting informants. The results of the study indicate that teachers play a strategic role in instilling a responsible character in students through role models, habituation, value reinforcement, and learning management. Students' responsible character is reflected in the ability to admit mistakes, complete assignments on time, have the courage to defend the truth, and carry out duties and obligations earnestly. These findings indicate that PPKn learning functions as an effective means in shaping students' responsible character. This study is expected to contribute to the development of character education and serve as a reference for teachers and schools in optimizing the role of character education in the school environment.*

**Keywords:** *The Role of Teachers, Character Education, Character Responsibility*

### Abstrak

Pendidikan karakter tanggung jawab merupakan aspek penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik, khususnya pada jenjang sekolah menengah atas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam menerapkan karakter tanggung jawab terhadap siswa kelas XI melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas guru PPKn sebagai informan utama serta siswa kelas XI dan pihak sekolah sebagai informan pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan strategis dalam menanamkan karakter tanggung jawab siswa melalui keteladanan, pembiasaan, penguatan nilai, dan pengelolaan pembelajaran. Karakter tanggung jawab siswa tercermin dalam kemampuan mengakui kesalahan, menyelesaikan tugas tepat waktu, memiliki keberanian dalam mempertahankan kebenaran, serta melaksanakan tugas dan kewajiban dengan sungguh-sungguh. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn berfungsi sebagai sarana efektif dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan karakter serta menjadi acuan bagi guru dan sekolah dalam mengoptimalkan peran pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

**Kata Kunci:** Peran Guru, Pendidikan Karakter, Karakter Tanggung Jawab



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi topik penting dalam diskursus pendidikan global karena perubahan sosial dan budaya yang cepat akibat globalisasi dan digitalisasi turut membawa tantangan signifikan terhadap pembentukan nilai moral generasi muda. Penelitian menunjukkan bahwa generasi Z yang tumbuh dalam era digital sering mengalami kesenjangan antara pengetahuan moral dan tindakan moral nyata, sehingga pentingnya

pendidikan karakter yang efektif semakin mendesak untuk mencegah melemahnya nilai-nilai fundamental seperti tanggung jawab, integritas, dan kedisiplinan (Niskaromah et al., 2025). Dalam konteks global, fenomena ketergantungan anak pada teknologi dan media sosial telah menimbulkan risiko rendahnya keterlibatan dalam kegiatan bermakna serta menurunkan kesadaran akan nilai-nilai sosial dan etika, termasuk rasa tanggung jawab dalam kehidupan pribadi maupun akademik. Hal ini tercermin pula dalam berbagai negara di mana karakter siswa sering mengalami perlunya penguatan melalui struktur pendidikan formal seperti sekolah.

Di tingkat nasional Indonesia, pendidikan karakter ditetapkan sebagai salah satu prioritas dalam Sistem Pendidikan Nasional guna menghadapi tantangan moral, sosial, dan etika di era modern. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang menjadi bekal siswa menghadapi dinamika kehidupan. Pendidikan karakter di sekolah diarahkan untuk menanamkan aspek tanggung jawab, jujur, kerja sama, dan integritas agar generasi muda tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga kuat secara moral dan sosial dalam (Hazizah Isnaini & Robie Fanreza, 2024) Namun dalam praktiknya, pembentukan karakter tanggung jawab siswa masih menghadapi berbagai kendala, termasuk keterbatasan strategi pengajaran yang mengintegrasikan nilai ini secara intensif dalam kegiatan pembelajaran. Guru sebagai ujung tombak pendidikan seringkali dibebani tugas ganda antara pencapaian akademik dan pembentukan karakter siswa, sehingga memerlukan pendekatan profesional yang lebih terstruktur dan relevan dengan kebutuhan siswa (Hazizah Isnaini & Robie Fanreza, 2024). Di lingkungan sekolah menengah atas (SMA), khususnya siswa kelas XI, karakter tanggung jawab menjadi krusial karena berhubungan langsung dengan kesiapan mereka menghadapi pendidikan lanjutan dan kehidupan dewasa yang lebih kompleks. Ketika tanggung jawab sebagai nilai moral belum terinternalisasi dengan baik, siswa dapat menunjukkan perilaku prokrastinasi, kurangnya inisiatif dalam pembelajaran, dan tidak konsisten dalam menyelesaikan tugas. Fenomena ini menunjukkan kebutuhan akan penguatan peran guru dalam pembentukan karakter tanggung jawab dalam keseharian sekolah.

Dalam beberapa penelitian kualitatif yang relevan, peran guru terbukti signifikan dalam meningkatkan karakter tanggung jawab siswa melalui berbagai strategi pembelajaran dan contoh teladan. Misalnya, strategi guru dalam meningkatkan karakter tanggung jawab melalui keteladanan, pembiasaan nilai, dan pembelajaran yang terintegrasi di SDN 161 Leppan menunjukkan pengaruh positif terhadap sikap tanggung jawab siswa (Since, 2025). Penelitian lain di SDN Gebang Raya 1 Kota Tangerang juga menemukan bahwa guru menggunakan pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, serta sistem penghargaan untuk menanamkan nilai tanggung jawab, sekaligus menjadi teladan dalam kedisiplinan dan motivasi (Nuraeni et al., n.d.). Studi deskriptif serupa pada sekolah dasar menunjukkan bahwa pendidikan karakter tanggung jawab terimplementasi melalui integrasi kurikulum dan pembiasaan oleh guru dalam kegiatan sehari-hari (Lestari & Mahrus, 2025). Meski beberapa studi tersebut memberikan gambaran tentang praktik pembentukan karakter tanggung jawab, sebagian besar riset masih difokuskan pada jenjang sekolah dasar atau aspek umum dalam penerapan pendidikan karakter. Sedangankan dalam referensi penelitian terdahulu pada jurnal, peneliti sedikit menemukan fokus terhadap konteks sekolah menengah atas dan sekolah menengah kejuruan yang masih kurang diteliti secara komprehensif tentang pembahasan peran guru dalam menerapkan karakter tanggungjawab pada siswa. Kesenjangan lain terlihat dalam aspek pendekatan analisis, di mana sebagian besar studi lebih bersifat deskriptif umum tanpa menggali secara mendalam interaksi guru-siswa dalam membentuk karakter tanggung jawab, baik secara psikologis maupun perilaku nyata di

sekolah. Oleh karena itu, penelitian tertarik untuk mengambil judul penelitian deskriptif kualitatif tentang “Peran Guru Dalam Menerapkan Karakter Tanggung Jawab Pada Kelas XI (Studi Kasus SMK Al-Bukhary)”

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini penting dilakukan untuk menggambarkan secara konkret bagaimana peran guru dalam menerapkan karakter tanggung jawab kepada siswa kelas XI, baik melalui strategi pembelajaran, keteladanan guru, maupun dampaknya terhadap perkembangan moral dan sosial siswa. Tujuan utama penelitian ini adalah mengungkap pengalaman guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter tanggung jawab serta memahami dampaknya terhadap perilaku siswa. Adapun karakter tanggung jawab siswa berupa kemampuan mengakui kesalahan, menyelesaikan tugas tepat waktu, memiliki keberanian dalam mempertahankan kebenaran, serta melaksanakan tugas dan kewajiban dengan sungguh-sungguh. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian akademik pendidikan karakter serta memberikan rekomendasi praktis bagi sekolah dan pendidik dalam membentuk generasi muda yang bertanggung jawab dan berintegritas.

## **METODE PENELITIAN**

Teknik yang digunakan untuk menentukan informan adalah *purposive sampling* sebuah metode non-probabilitas di mana informan dipilih secara sengaja oleh peneliti berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Menurut literatur metodologis, *purposive sampling* digunakan untuk memilih partisipan yang “information-rich” atau mampu memberikan data yang relevan dan mendalam terhadap fenomena yang diteliti, terutama di penelitian kualitatif yang mengutamakan konteks dan makna subjektif (Palinkas et al., 2015) Informan utama (key informants) dalam penelitian ini adalah: Guru PPKn Kelas XI yang secara langsung menerapkan pembelajaran dan pembiasaan karakter tanggung jawab di kelas. Informan pendukung mencakup Siswa kelas XI sebagai pihak yang mengalami dan menunjukkan praktik tanggung jawab dalam kehidupan sekolahnya. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti fenomena di “kondisi alamiah” dengan peneliti sebagai instrumen utama serta menghasilkan data berupa narasi atau deskripsi mendalam (non-statistik) yang menekankan pada makna interpretatif dalam konteks sosial dalam (Abdussamad, 2021).

Pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan dalam studi ini bersifat naturalistik dan interpretatif. Pendekatan naturalistik berarti penelitian dilakukan dalam konteks kehidupan nyata yaitu kelas pada XI di sekolah tanpa manipulasi variabel oleh peneliti, sehingga fenomena muncul secara autentik dari pengalaman partisipan (Ultavia et al., n.d.). sependapat (Eldinata et al., 2022). dalam artikel ilmiah terbaru, metode deskriptif kualitatif berguna untuk menggambarkan fenomena sosial yang kompleks secara sistematis tanpa harus diuji secara statistik, sehingga hasilnya dapat menggambarkan interaksi sosial dan nilai-nilai pendidikan secara mendalam. Teknik pengumpulan data meliputi: Wawancara mendalam, Observasi, dan Dokumentasi, Ketiga teknik ini digunakan secara terpadu agar data yang diperoleh lebih komprehensif dan saling melengkapi. Dalam Tahap Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai. Model analisis yang digunakan mengacu pada Miles dan Huberman, yaitu: (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, (3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Guru Dalam Menerapkan Karakter Tanggung Jawab Terhadap Siswa Kelas XI (Studi SMK Al- Bukhary Rantau Prapat)**

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan guru PPKn serta pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas XI, penelitian ini menemukan bahwa guru memiliki peran yang

sangat strategis dalam menerapkan dan menginternalisasikan karakter tanggung jawab pada siswa. Peran tersebut tidak hanya diwujudkan melalui penyampaian materi secara kognitif, tetapi juga melalui pembiasaan sikap, keteladanan, penguatan nilai moral, serta pengelolaan pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan karakter tanggung jawab oleh guru PPKn berlangsung secara terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari dan tercermin dalam perilaku siswa.

### **Hasil wawancara dengan Guru PPKn**

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru PPKn secara aktif mendorong siswa untuk mengakui kesalahan pribadi sebagai bagian dari pembelajaran moral. Guru menegaskan bahwa pengakuan merupakan langkah awal bagi siswa untuk bertanggung jawab atas tindakan sesuatu perbuatan pada mereka yang melakukan kesalahan. "Saya selalu menekankan kepada siswa untuk tidak menyembunyikan kesalahan ketika mereka salah, misal membuat laporan tugas yang kurang tepat, saya minta mereka mengaku, memperbaiki, dan belajar dari kesalahan itu" "saya menasehati, jika siswa ada membuat kesalahan pelanggaran peraturan sekolah, maka akui kesalahan dan menerima atas kosekuensi suatu perbuatan dan jangan di perbuat kesalahan lagi". "saya menjelaskan, jika siswa ada salah dengan teman, guru dan siapapun upayakan untuk menyadari atas perbuatan diri kita dan selalu ucapkan meminta maaf". Karakter tanggungjawab menyadarkan untuk membentuk pribadi yang bermoral dan berintegritas. Pernyataan ini sejalan dengan temuan penelitian (Nabila Hapsari dan kolega, 2025) dalam (Hapsari et al., 2022). yang menyebut bahwa penanaman karakter tanggung jawab melalui pembelajaran PPKn melibatkan integrasi nilai moral dalam proses pembelajaran, termasuk kesadaran siswa atas kesalahan dan konsekuensinya. Penelitian tersebut juga melaporkan bahwa strategi pembelajaran seperti diskusi dan refleksi membantu siswa memahami arti pengakuan kesalahan sebagai bagian dari tanggung jawab moral.

*Indikator Pertama* karakter tanggung jawab tentang "tanggung jawab mengakui kesalahan" merupakan perbuatan terpuji bagi siswa untuk rendah hati dalam mengakui kesalahan atas setiap perbuatan siswa. Untuk itu peran guru PPKn sangat memberikan motivasi dan dukungan penuh terhadap pembentukan karakter tanggungjawab. Guru PPKn secara sadar menanamkan pemahaman bahwa kesalahan merupakan bagian dari proses belajar yang harus dihadapi dengan sikap bertanggung jawab. Guru tidak langsung memberikan hukuman, melainkan mendorong siswa untuk mengakui kesalahan, merefleksikan penyebabnya, dan memperbaiki tindakan yang keliru. Guru PPKn menyatakan bahwa pengakuan kesalahan menjadi langkah awal dalam membentuk karakter tanggung jawab karena siswa diajarkan untuk tidak menghindar dari konsekuensi perbuatannya. Sikap ini berdampak pada meningkatnya kesadaran moral siswa, di mana mereka mulai berani bersikap jujur terhadap kesalahan akademik maupun perilaku di kelas. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa pendidikan karakter tidak dapat dilepaskan dari proses refleksi moral, sebagaimana ditegaskan dalam penelitian-penelitian terkini yang menyebutkan bahwa pengakuan kesalahan merupakan indikator penting dari tanggung jawab personal dan sosial siswa.

*Indikator Kedua* karakter tanggung jawab tentang "menyelesaikan tugas tepat waktu" Temuan menunjukkan bahwa guru PPKn secara konsisten menekankan pentingnya menyelesaikan tugas tepat waktu sebagai indikator utama tanggung jawab. Guru memberikan kesepakatan jadwal tugas dan deadline yang jelas pada siswa, serta melakukan monitoring terhadap laporan siswa tentang tugas siswa. Seperti "Saya membuat aturan jelas soal deadline tugas". Ketika siswa terlambat mengumpulkan, saya tanya alasan dan bagaimana cara

memperbaikinya. Hal ini bukan sekadar aturan, tetapi bagian dari pembiasaan disiplin tanggung jawab terhadap siswa untuk diterapkan dengan konsisten dan tepat waktu. “Saya memberikan tugas kelompok untuk dikerjakan tepat waktu, jika siswa terlambat dan tidak kompak dalam tim untuk menyelesaikan tugas kelompok tepat waktu. Maka akan saya berikan tindakan untuk mengerjakan kembali dengan sungguh-sungguh bersama tim dengan efektif, konsisten dan manajemen waktu yang tepat”. Dengan melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan serius, maka dengan sadar membentuk karakter tanggungjawab pada siswa”. Kebijakan itu saya ambil untuk mendukung agar proses pembelajaran berjalan dengan baik di kelas dan bertanggungjawab atas tugas yang diberikan. Sejalan dengan (Farid & Aziz, 2023) menyimpulkan bahwa aktivitas guru di kelas yang dirancang untuk memantau dan memberi umpan balik terhadap tugas siswa dapat meningkatkan karakter tanggung jawab secara signifikan. Pemberian penugasan yang terstruktur dan evaluasi yang konsisten menjadi mekanisme efektif untuk membiasakan siswa bekerja disiplin terhadap waktu.

Guru PPKn berperan sebagai pengatur dan pengawas yang konsisten dalam menanamkan disiplin tanggung jawab akademik. Guru menetapkan aturan pengumpulan tugas yang jelas, memberikan penjelasan mengenai tujuan penugasan, serta melakukan evaluasi dan umpan balik terhadap keterlambatan siswa. Guru tidak semata-mata menekankan aspek administratif, tetapi juga menjelaskan makna tanggung jawab di balik penyelesaian tugas tepat waktu, yakni komitmen terhadap kewajiban sebagai pelajar. Dari hasil wawancara, guru menilai bahwa kebiasaan ini secara bertahap membentuk kesadaran siswa untuk mengelola waktu dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Temuan ini menunjukkan bahwa peran guru sebagai pembimbing dan pengendali proses belajar sangat berpengaruh dalam membangun karakter tanggung jawab yang bersifat berkelanjutan. *Indikator ke Tiga* tentang karakter tanggung jawab “memiliki keberanian dalam mempertahankan kebenaran”. Keberanian itu bukan hanya berani untuk berbicara, tetapi juga menegakkan nilai moral ketika dihadapkan pada dilema etis. Guru PPKn menyatakan bahwa dalam pembelajaran, mereka sering membuat simulasi kasus untuk melatih sikap kritis siswa terhadap situasi moral: seperti, “Saya beri kasus nyata tentang ketidakadilan dalam suatu perbuatan yang dilakukan oleh siswa, respon siswa pada karakter tanggung jawab yang memiliki keberanian langsung merespon untuk melakukan tindakan pencegahan demi keadilan”. “Saya beri kasus nyata yang menuntut siswa memilih antara benar atau populer. Saya lihat siswa yang bertanggung jawab berani memilih kebenaran sekalipun pilihan itu tidak populer di kelompoknya.” “Saya memberikan kasus contoh nyata bagaimana sikap siswa jika ada mengetahui siswa tidak jujur dikarenakan ada kesalahannya, siswa yang memiliki keberanian dan mempertahankan kebenaran, mengatakan dengan jujur siapa pelakunya dengan pembuktian yang relevansi”. “Saya memberikan studi kasus, mengenai tekanan teman sebaya atau bullying, bagaimana sikap siswa yang tertekan, siswa menjawab untuk melakukan tindakan berani untuk melawan walaupun nekat untuk mempertahankan kebenaran”.

Strategi tersebut sesuai dengan laporan jurnal Pionir yang menggambarkan bahwa implementasi karakter tanggung jawab di pembelajaran PPKn melalui model pembelajaran aktif seperti STAD memberi ruang bagi siswa untuk berpartisipasi dan mempraktikkan keberanian moral dalam diskusi kelompok. Ketika siswa didorong untuk mempertanggungjawabkan pendapatnya, mereka belajar mempertahankan kebenaran berdasarkan prinsip moral, bukan sekadar mengikuti teman (Alpatihah et al., 2025). Guru PPKn secara aktif menciptakan ruang dialog dan diskusi moral dalam pembelajaran. Guru menggunakan studi kasus, peristiwa aktual, serta diskusi kelompok untuk melatih siswa menyampaikan pendapat berdasarkan nilai kebenaran dan keadilan. Guru menilai bahwa

keberanian menyampaikan kebenaran merupakan bentuk tanggung jawab moral yang harus dimiliki siswa sebagai calon warga negara. Dari sudut pandang guru, siswa yang bertanggung jawab tidak hanya patuh terhadap aturan, tetapi juga mampu mempertahankan prinsip yang benar meskipun menghadapi tekanan sosial dari teman sebaya. Temuan ini memperlihatkan bahwa pembelajaran PPKn berfungsi sebagai wahana strategis untuk menumbuhkan keberanian moral, yang merupakan bagian integral dari karakter tanggung jawab.

*Indikator Ke Empat* tentang karakter tanggungjawab “melaksanakan tugas dan kewajiban dengan sungguh-sungguh”. Dalam melaksanakan tugas dan kewajiban guru PPKn menekankan pentingnya berproses dalam suatu tindakan, bukan hanya hasil akhir. Guru mendorong siswa untuk memahami makna dari setiap tugas dan kewajiban yang dijalankan, baik di dalam kelas maupun dalam kegiatan sekolah lainnya. Guru menyampaikan bahwa sikap sungguh-sungguh tercermin dari keseriusan siswa mengikuti pembelajaran, keterlibatan aktif dalam diskusi, serta kesediaan untuk memperbaiki hasil kerja. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya berorientasi pada nilai akademik, tetapi juga pada tanggung jawab moral terhadap proses belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa guru PPKn berperan sebagai pembentuk etos kerja dan komitmen siswa terhadap kewajiban mereka sebagai peserta didik. Tugas dan kewajiban secara sungguh-sungguh, guru PPKn menggambarkan bahwa sikap tersebut bukan hanya diukur dari hasil akhir tugas, tetapi dari proses komitmen siswa dalam pembelajaran dan kegiatan sekolah. Karakter tanggungjawab dalam melaksanakan tugas dan kewajiban dengan sungguh-sungguh seperti “Siswa saya berikan tugas dengan kesepakatan pekerjaan, dalam penyelesaiannya saya melihat apakah siswa mengerjakan dengan sungguh-sungguh atau asal-asalan. Guru PPKn akan melihat apakah siswa bertanggung jawab atas pekerjaannya. Jika ditemukan baik itu tugas pribadi atau kelompok, jika ditemukan siswa dalam pengerjaannya tidak serius maka guru akan memberikan refleksi untuk memperbaikinya dengan menamkan prinsip karakter tanggungjawab pada siswa”. Tugas dan kewajiban dari siswa harus dibentuk semenjak dini agar siswa bertanggungjawab setiap pekerjaannya.

Dari setiap hasil suatu pekerjaan yang dilaksanakan dan dikerjakan dengan sungguh-sungguh maka akan membuahkan hasil maksimal, rapi, akurat dan minim dari kesalahan. Sikap dari siswa harus memiliki kemampuan capaian target dalam setiap pekerjaan yang diberikan tugas oleh guru di kelas. Guru PPKn itu merupakan contoh nyata dalam menerapkan karakter tanggungjawab pada siswanya baik dikelas maupun lingkungan sekolah. Guru PPKn harus menjadi Fasilitator, Motivator dan keteladanan bagi siswa untuk menerapkan karakter tanggungjawab pada siswa. Sejalan dengan jurnal yang mengkaji penanaman karakter tanggung jawab dalam pembelajaran PPKn, menunjukkan bahwa peran guru sebagai fasilitator dan pemberi motivasi sangat berpengaruh terhadap komitmen siswa dalam menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh. Artikel tersebut menekankan bahwa guru tidak hanya membimbing secara akademik tetapi juga secara moral dan afektif sehingga siswa memahami makna tanggung jawab sebagai bagian dari kehidupan sekolah dan masyarakat (Gesi, 2024) Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat ditegaskan bahwa penerapan karakter tanggung jawab pada siswa kelas XI tidak dapat dilepaskan dari peran aktif dan konsisten guru, khususnya guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pembentuk nilai, pembimbing moral, dan teladan dalam perilaku bertanggung jawab. Melalui keteladanan, fasilitator, motivator, integrasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran, guru PPKn mampu menanamkan dan mengembangkan sikap tanggung jawab siswa secara berkelanjutan.



Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakter tanggung jawab pada siswa tercermin dalam kemampuan mengakui kesalahan, menyelesaikan tugas tepat waktu, memiliki keberanian dalam mempertahankan kebenaran, serta melaksanakan tugas dan kewajiban dengan sungguh-sungguh. Keempat indikator tersebut tidak muncul secara spontan, melainkan dibentuk melalui proses pendidikan yang terencana dan kontekstual. Dengan demikian, pembelajaran PPKn terbukti memiliki peran strategis sebagai wahana pembentukan karakter siswa yang berorientasi pada nilai moral dan kewarganegaraan. Lebih lanjut, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan penerapan karakter tanggung jawab sangat dipengaruhi oleh konsistensi guru dalam membimbing siswa serta dukungan lingkungan sekolah yang kondusif. Oleh karena itu, pendidikan karakter tidak dapat dipandang sebagai tanggung jawab individu guru semata, tetapi memerlukan sinergi antara guru, sekolah, dan lingkungan sosial siswa. Dengan adanya keselarasan tersebut, pembentukan karakter tanggung jawab diharapkan dapat memberikan dampak positif tidak hanya dalam konteks akademik, tetapi juga dalam kehidupan sosial siswa di masa depan.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan karakter dan pembelajaran PPKn. Temuan penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi pendidik dan pemangku kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih berorientasi pada pembentukan karakter siswa secara holistik. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya menghasilkan peserta didik yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter tanggung jawab sebagai bekal menghadapi tantangan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Guru PPKn dapat memberikan contoh nyata dari keteladanan, fasilitator dan motivator bagi siswa dalam menerapkan karakter tanggungjawab.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna, Ed.; 1st ed.). CV. syakir Media Press.
- Alpatihah, I., Anjar, A., Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, P., & Raja No, jl S. (2025). Peran Guru PPKn Dalam Membentuk Rasa Tanggung Jawab Siswa Kelas Viii Smp Negeri 3 Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara The Role Of Ppkn Teachers In Forming A Sense Of Responsibility For Class Viii Students Of Smp Negeri 3 Marbau North Labuhanbatu Regency. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan (JMAPEN)*, 6(1).
- Eldinata, F., Suprajogo, T., & Aisyah, S. (2022). Implementasi Kebijakan Pembangunan SaNITASI PEDESAAN Di Kecamatan Serasan Timur Kabupaten Natuna. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(9).
- Farid, F., & Aziz, R. (2023). Pengembangan karakter tanggung jawab siswa melalui penguatan aktivitas guru di dalam kelas. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14, 114–121. <https://doi.org/10.21831/jpka.v14i2.57985>
- Gesi, S. L. (2024). Peran Guru Membentuk Sikap Tanggung Jawab Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Paidea : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 4(1), 29–34. <https://doi.org/10.56393/paidea.v4i1.2498>
- Hapsari, N., Zahrah, F., & Santoso, G. (2022). Penanaman Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 1(2), 39–50.



- Hazizah Isnaini, & Robie Fanreza. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter di Sekolah. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(4), 279–297. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i4.1130>
- Lestari, P., & Mahrus, M. (2025). Peran Guru dalam Pendidikan Karakter untuk Membentuk Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Nusantara Education*, 4(2), 32–45. <https://doi.org/10.57176/jn.v4i2.137>
- Niskaromah, Sayida Khoiratun Nisak, Nachima Bakoh, Eko Fabianto, & Siti Robaya Jantan. (2025). Character Education and the Challenges of Globalization: A Case Study on Generation Z Students. *Zabags International Journal of Education*, 3(2), 84–94. <https://doi.org/10.61233/zijed.v3i2.31>
- Nuraeni, Y., Ramdhonesia, A., Putri, A. R., Maulida, A., Dewi, F. S., & Azizah, N. W. (n.d.). Cendikia Pendidikan Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas V Di Sdn Gebang Raya 1 Kota Tangerang. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252>
- Palinkas, L. A., Horwitz, S. M., Green, C. A., Wisdom, J. P., Duan, N., & Hoagwood, K. (2015). Purposeful Sampling for Qualitative Data Collection and Analysis in Mixed Method Implementation Research. *Administration and Policy in Mental Health and Mental Health Services Research*, 42(5), 533–544. <https://doi.org/10.1007/s10488-013-0528-y>
- Since, K. (2025). PEDAGOGI: Jurnal Pendidikan Dasar Strategi Guru dalam Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas V SDN 161 Leppan (Vol. 13, Issue 1). <https://jurnal.pbs.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd>
- Ultavia, A. B., Jannati, P., & Malahati, F. (n.d.). Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi. In *Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 11, Issue 2)